



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 11361-11378

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Literasi Digital dan Self-Control terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi (Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNISKA MAB Banjarmasin dalam Penggunaan QRIS)

Dian Sari Tri Azhari, Purboyo, Zakky Zamrudi

Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari

dianazhari0607@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi digital dan self-control terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin dalam penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi angkatan 2022 yang berjumlah 754 mahasiswa. Penentuan sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh 88 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa dalam penggunaan QRIS. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan mahasiswa dalam memahami dan memanfaatkan teknologi digital belum tentu berkontribusi langsung terhadap pengelolaan keuangan yang lebih baik. Sebaliknya, self-control terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa dalam penggunaan QRIS. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat pengendalian diri yang lebih baik cenderung mampu mengelola keuangan secara lebih efektif, termasuk dalam mengendalikan pengeluaran melalui sistem pembayaran digital. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa self-control merupakan faktor yang lebih dominan dibandingkan literasi digital dalam memengaruhi pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa pengguna QRIS. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan pengendalian diri perlu menjadi perhatian dalam upaya membentuk perilaku keuangan yang sehat di era digital.

Kata kunci: Literasi Digital, Self-Control, Pengelolaan Keuangan Pribadi, QRIS.

1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pada sistem pembayaran di Indonesia. Transformasi dari masyarakat berbasis tunai (*cash-based society*) menuju masyarakat nontunai (*cashless society*) merupakan bentuk adaptasi terhadap tuntutan era digital yang mengedepankan kecepatan, kemudahan, transparansi, dan integrasi teknologi dalam aktivitas sehari-hari (Yesi et al., 2025; Susilowati et al., 2025). Pergeseran tersebut secara langsung membentuk pola perilaku baru dalam masyarakat, di mana penggunaan uang tunai mulai berkurang dan digantikan oleh berbagai instrumen pembayaran digital yang menawarkan fleksibilitas tanpa batas ruang dan waktu (Nainggolan, 2022). Di sisi lain, transaksi digital yang tidak lagi melibatkan uang fisik menyebabkan perubahan cara individu memandang nilai uang sehingga berpotensi mendorong pengeluaran yang lebih cepat dan kurang terkontrol apabila tidak diimbangi dengan kesadaran finansial yang memadai (Islamia & Purnama, 2022).

Digitalisasi sistem pembayaran juga berperan penting dalam memperluas inklusi keuangan. Melalui berbagai layanan seperti dompet elektronik, *mobile banking*, dan pembayaran berbasis QR, masyarakat memperoleh akses yang lebih mudah terhadap layanan keuangan formal sehingga dapat meningkatkan efisiensi ekonomi dan stabilitas sistem keuangan nasional (Leksono et al., 2026). Kemajuan teknologi tersebut terus diperkuat dengan hadirnya berbagai inovasi layanan keuangan digital yang memungkinkan transaksi dilakukan secara cepat, transparan, dan terdokumentasi secara *real-time* (Wati et al., 2025). Namun, kemudahan tersebut juga menuntut kesiapan individu dalam memahami risiko digital serta kemampuan mengelola keuangan secara bijak. Tanpa

kesiapan yang memadai, teknologi justru dapat memicu perilaku konsumtif dan ketidakstabilan finansial (Latifah & Paramita, 2023; Saputra et al., 2023).

Sebagai respons terhadap perkembangan sistem pembayaran digital, Bank Indonesia meluncurkan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) pada 17 Agustus 2019 sebagai standar kode QR nasional yang menyatukan berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) dalam satu sistem yang terintegrasi (Simanungkalit et al., 2025; Leksono et al., 2026). Dengan prinsip CeMUHAH (Cepat, Mudah, Murah, Aman, dan Handal), QRIS memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi tanpa harus menggunakan berbagai aplikasi berbeda untuk setiap merchant. Perkembangan QRIS bahkan tidak lagi terbatas pada transaksi domestik, tetapi mulai diarahkan pada interoperabilitas lintas negara di kawasan Asia Tenggara (Leksono et al., 2026). Peningkatan jumlah pengguna dan nilai transaksi QRIS menunjukkan bahwa sistem pembayaran digital telah menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat modern (Lutfi et al., 2025).

Kelompok yang paling responsif terhadap perkembangan teknologi pembayaran digital adalah generasi muda, khususnya mahasiswa (Susilowati et al., 2025). Mahasiswa sebagai bagian dari generasi *digital natives* memiliki karakteristik yang dekat dengan teknologi dan cenderung memilih layanan yang praktis serta efisien dalam menunjang aktivitas sehari-hari (Mustaqima et al., 2024). Di Kota Banjarmasin, penggunaan QRIS telah menjadi bagian dari berbagai aktivitas mahasiswa, mulai dari pembayaran kebutuhan sehari-hari hingga transaksi dalam kegiatan sosial. Kehadiran QRIS memberikan kemudahan karena seluruh transaksi dapat dilakukan secara digital dan tercatat secara otomatis. Akan tetapi, kondisi tersebut juga memunculkan paradoks karena tidak semua pengguna memanfaatkan pencatatan transaksi tersebut sebagai sarana evaluasi keuangan sehingga kontrol terhadap pengeluaran menjadi semakin lemah (Lutfi et al., 2025).

Karakteristik pembayaran digital yang tidak melibatkan uang fisik menimbulkan efek psikologis yang berbeda dibandingkan transaksi tunai. Individu cenderung tidak merasakan secara langsung kehilangan uang saat melakukan pembayaran digital sehingga kontrol terhadap pengeluaran menjadi berkurang (Islamia & Purnama, 2022; Saputra et al., 2023). Fenomena ini dikenal sebagai *payment anesthetization*, yaitu kondisi ketika individu menjadi kurang sensitif terhadap jumlah pengeluaran yang dilakukan (Zada & Puspitaningrum, 2025). Akibatnya, individu lebih mudah melakukan pembelian impulsif tanpa mempertimbangkan kondisi keuangan yang dimiliki. Kondisi tersebut semakin diperparah dengan meningkatnya penggunaan layanan *buy now pay later* (BNPL) atau *paylater* yang memungkinkan pengguna melakukan transaksi tanpa pembayaran langsung (Bahasoan et al., 2025). Meskipun menawarkan kemudahan dan fleksibilitas, penggunaan layanan tersebut berpotensi menimbulkan masalah keuangan apabila tidak digunakan secara bijak (Candika et al., 2025).

Peningkatan penggunaan *paylater* di Indonesia menunjukkan tren yang sangat signifikan. Hingga akhir tahun 2025 jumlah pengguna *paylater* mencapai sekitar 24,52 juta orang dengan pertumbuhan sebesar 49,23%, sedangkan total nilai utang melalui layanan tersebut pada awal tahun 2026 mencapai sekitar Rp27,8 triliun dengan pertumbuhan tahunan sebesar 26,41% (Bahasoan et al., 2025). Kelompok usia 18–34 tahun, termasuk mahasiswa, menjadi pengguna utama layanan ini. Namun, tingginya penggunaan tersebut tidak selalu diimbangi dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik karena masih banyak pengguna yang belum memahami bunga, biaya administrasi, serta risiko keterlambatan pembayaran (Candika et al., 2025). Kondisi ini diperburuk oleh gaya hidup konsumtif, pengaruh media sosial, dan berbagai promosi yang ditawarkan platform digital sehingga mendorong pembelian berdasarkan keinginan dibandingkan kebutuhan (Fadhilah & Indriyani, 2024).

Dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut, literasi digital dan *self-control* menjadi faktor yang sangat penting. Literasi digital merupakan kemampuan individu dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara efektif serta kritis (Alfiyana et al., 2025). Literasi digital juga menjadi keterampilan mendasar yang mendukung kemampuan individu dalam mengakses dan memanfaatkan layanan keuangan digital secara efisien (Puteri et al., 2024). Menurut Marendra dan Fahrani (2024), literasi digital mencakup empat dimensi utama, yaitu *digital skill*, *digital safety*, *digital ethics*, dan *digital culture*. Dalam konteks penggunaan QRIS, literasi digital membantu individu memahami mekanisme transaksi, keamanan data, serta manfaat penggunaan layanan keuangan digital sehingga dapat meningkatkan inklusi keuangan digital (Putri Novinda et al., 2025).

Selain literasi digital, *self-control* juga memiliki peran penting dalam pengelolaan keuangan pribadi. *Self-control* merupakan kemampuan individu untuk mengendalikan dorongan, emosi, dan perilaku agar tetap selaras dengan tujuan yang ingin dicapai (Tiranti et al., 2024). Individu dengan tingkat *self-control* yang baik cenderung lebih mampu mempertimbangkan konsekuensi sebelum mengambil keputusan sehingga dapat menghindari perilaku

impulsif dan lebih bijak dalam mengelola keuangan pribadi (Amalia & Yuliati, 2025). Menurut Ayuningtyas dan Irawan (2021), *self-control* terdiri atas dimensi kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan kontrol keputusan yang membantu individu dalam menghadapi berbagai godaan konsumsi di era digital. Oleh karena itu, individu dengan *self-control* yang tinggi cenderung mampu membedakan kebutuhan dan keinginan serta lebih efektif dalam mengendalikan pengeluaran (Nurjanah et al., 2024).

Pengelolaan keuangan pribadi sendiri merupakan kemampuan individu dalam merencanakan, mengatur, dan mengendalikan penggunaan sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan finansial secara efektif dan efisien (Komarudin et al., 2020). Kemampuan ini menjadi sangat penting bagi mahasiswa yang sedang berada pada tahap transisi menuju kemandirian finansial (Posi & Kaiyeli, 2024). Berdasarkan observasi awal, masih banyak mahasiswa yang mengaku menjadi lebih boros setelah menggunakan sistem pembayaran digital sehingga saldo yang dimiliki cepat habis tanpa pencatatan yang jelas (Nainggolan, 2022; Saputra et al., 2023). Fenomena tersebut mengindikasikan adanya keterkaitan antara rendahnya literasi digital dan *self-control* dengan kemampuan pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku maupun pengelolaan keuangan (Marendra & Fahrani, 2024; Putri et al., 2023). Namun demikian, hasil penelitian mengenai pengaruh *self-control* terhadap pengelolaan keuangan masih menunjukkan inkonsistensi. Fitriyani dan Susilawati (2025) menemukan bahwa *self-control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi, sedangkan Tiranti et al. (2024) menunjukkan bahwa *self-control* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Sementara itu, Nurjanah et al. (2024) kembali menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan antara kontrol diri dan pengelolaan keuangan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara *self-control* dan pengelolaan keuangan masih perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis pengaruh literasi digital dan *self-control* terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari (UNISKA MAB) Banjarmasin dalam penggunaan QRIS. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang perilaku keuangan serta menjadi dasar dalam merumuskan strategi peningkatan literasi digital dan pengendalian diri mahasiswa di era pembayaran digital.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yang bersifat kausal. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data yang diperoleh berupa angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono (2023), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data yang bersifat kuantitatif statistik untuk menguji hipotesis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi digital dan *self-control* terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa dalam penggunaan QRIS. Desain penelitian yang digunakan adalah survei dengan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh secara langsung dari mahasiswa Fakultas Ekonomi pengguna QRIS. Pengambilan data dilakukan secara cross-sectional, yaitu data dikumpulkan pada satu periode waktu tertentu tanpa melakukan pengamatan berulang terhadap responden yang sama.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai Juni 2026 di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari yang beralamat di Jalan Trans Kalimantan Km. 17 Komplek Agra Budi, Handil Bakti, Kecamatan Alalak, Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan. Lokasi penelitian dipilih karena sesuai dengan karakteristik responden yang menjadi sasaran penelitian, yaitu mahasiswa yang aktif menggunakan sistem pembayaran digital QRIS dalam aktivitas sehari-hari.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi angkatan 2022 (semester 8) yang berjumlah 754 orang. Populasi tersebut dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengkaji pengaruh literasi digital dan *self-control* terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa dalam penggunaan QRIS. Pemilihan mahasiswa angkatan 2022 didasarkan pada pertimbangan bahwa mahasiswa tingkat akhir umumnya telah memiliki pengalaman yang lebih luas dalam menggunakan teknologi digital, termasuk sistem pembayaran berbasis QRIS, serta telah memiliki tingkat kematangan yang lebih baik dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan pribadi.

Karena jumlah populasi cukup besar, peneliti tidak mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden. Oleh karena itu, penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 10%. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin, diperoleh jumlah sampel sebesar 88,29 responden yang kemudian dibulatkan menjadi 89 responden. Jumlah tersebut dinilai telah mampu mewakili karakteristik populasi sehingga dapat digunakan untuk memperoleh gambaran yang sesuai mengenai kondisi mahasiswa Fakultas Ekonomi dalam penelitian ini.

Variabel yang digunakan dalam penelitian terdiri atas variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen meliputi literasi digital (X1) dan self-control (X2), sedangkan variabel dependen adalah pengelolaan keuangan pribadi (Y). Literasi digital dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemampuan mahasiswa dalam mengakses, memahami, menilai, serta memanfaatkan informasi digital yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan pribadi, termasuk penggunaan aplikasi keuangan dan transaksi digital melalui QRIS. Self-control diartikan sebagai kemampuan mahasiswa dalam mengendalikan perilaku konsumtif, mengambil keputusan finansial secara rasional, serta menahan diri dari pengeluaran yang tidak menjadi prioritas. Sementara itu, pengelolaan keuangan pribadi didefinisikan sebagai kemampuan mahasiswa dalam merencanakan, mengalokasikan, mengendalikan, dan mengevaluasi penggunaan keuangan secara efektif dan bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan saat ini maupun masa yang akan datang.

Tabel 1. Tabel Definisi Operasional

Variabel	Definisi Menurut Peneliti Terdahulu	Definisi Menurut Peneliti
Literasi Digital (X1)	Literasi digital merupakan kecakapan seseorang dalam memahami, menilai, dan menggunakan berbagai perangkat teknologi digital secara optimal untuk menunjang aktivitas sehari-hari (Alfiyana et al., 2025).	Literasi digital dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemampuan mahasiswa mengakses, memahami, menilai, dan mengoptimalkan informasi digital terkait pengelolaan keuangan pribadi, termasuk aplikasi keuangan dan transaksi seperti QRIS.
Self-Control (Kontrol Diri) (X2)	Self-control merupakan upaya seseorang dalam mengendalikan dorongan bertindak secara spontan yang berpotensi menghambat tercapainya tujuan, dan menggantinya dengan perilaku yang lebih selaras dengan norma atau standar yang telah ditentukan (Fitriyani & Susilawati, 2025).	Self-control dalam penelitian ini diartikan sebagai kecakapan mahasiswa dalam mengatur perilaku belanja yang berlebihan, mengambil keputusan finansial secara bijak dan rasional, serta mampu menahan diri dari pengeluaran yang tidak bersifat prioritas.
Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y)	Pengelolaan uang merupakan suatu proses dalam memahami dan memanfaatkan aset keuangan yang dimiliki, di mana setiap individu perlu menyerap informasi yang penting dan relevan guna menghasilkan perbedaan yang berarti dalam pencapaian tujuan finansialnya (Nurjanah et al., 2024)	Pengelolaan keuangan pribadi dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kecakapan mahasiswa dalam menyusun rencana, mengalokasikan, mengendalikan, serta mengevaluasi keuangan secara cermat dan bertanggung jawab demi memenuhi kebutuhan di masa kini maupun di masa yang akan datang.

Sumber: Data diolah peneliti, 2026.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian. Variabel literasi digital diukur melalui dimensi digital skill, digital safety, digital ethics, dan digital culture yang mengacu pada Oetomo et al. (2023) dan Putri et al. (2023). Variabel self-control diukur melalui dimensi kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan kontrol keputusan yang mengacu pada Febrianti et al. (2021) serta Fitriyani dan Susilawati (2025). Adapun variabel pengelolaan keuangan pribadi diukur melalui dimensi perencanaan keuangan, implementasi keuangan, serta evaluasi dan pengendalian yang mengacu pada Fitriyani dan Susilawati (2025) serta Nurjanah et al. (2024). Dimensi dan indikator yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Sumber
Literasi Digital	Digital Skill	Pengetahuan penggunaan perangkat digital (download, upload, akses informasi, komunikasi digital, transaksi online)	Likert	(Oetomo et al., 2023), (Putri et al., 2023)
		Kemampuan mencari, menyimpan, dan mengevaluasi informasi digital	Likert	
	Digital Safety	Kemampuan menjaga keamanan data pribadi dan identitas digital	Likert	
		Kemampuan mengenali penipuan digital, spam, malware	Likert	
		Kemampuan mengelola privasi dan keamanan akun	Likert	
	Digital Ethics	Pemahaman etika berinternet (netiquette) dalam berkomunikasi dan berinteraksi digital	Likert	
		Perilaku tidak menyebarkan hoaks, ujaran kebencian, dan konten negatif	Likert	
		Kemampuan berinteraksi sesuai norma dan aturan digital	Likert	
	Digital Culture	Kemampuan memahami dan menerapkan nilai budaya, Pancasila, dan Bhinneka Tunggal Ika dalam ruang digital	Likert	
		Kesadaran keberagaman dalam komunikasi digital	Likert	
		Pemanfaatan teknologi untuk pelestarian budaya dan nilai sosial	Likert	
Self Control (Kontrol Diri)	Kontrol Perilaku	Kemampuan mengontrol pelaksanaan tindakan	Likert	(Febrianti et al., 2021), (Fitriyani & Susilawati, 2025),
		Kemampuan mengontrol stimulus dari lingkungan	Likert	
	Kontrol Kognitif	Kemampuan memperoleh dan memahami informasi	Likert	
		Kemampuan melakukan penilaian terhadap situasi	Likert	
	Kontrol Keputusan	Kemampuan mengontrol dan menentukan keputusan secara tepat	Likert	
Manajemen Keuangan Pribadi (Y)	Perencanaan Keuangan	Mampu mengatur keuangan untuk mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjang	Likert	(Fitriyani & Susilawati, 2025), (Nurjanah et al., 2024)
		Memiliki rencana cadangan keuangan (dana darurat)	Likert	
	Implementasi Keuangan	Memiliki sikap bertanggung jawab dalam mengelola keuangan	Likert	
		Mampu mengatur prioritas pengeluaran	Likert	
	Evaluasi & Pengendalian	Menghindari utang yang tidak perlu	Likert	
		Mampu menghadapi kondisi keuangan sulit dengan solusi yang tepat	Likert	

Sumber: Data diolah peneliti, 2026.

Pengukuran seluruh item pernyataan menggunakan skala Likert lima tingkat. Menurut Sugiyono (2023), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, dan pendapat seseorang terhadap suatu fenomena sosial. Dalam penelitian ini, skor tertinggi diberikan pada jawaban Sangat Setuju (SS) dengan bobot 5, sedangkan skor terendah diberikan pada jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) dengan bobot 1.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan observasi. Kuesioner digunakan sebagai alat utama untuk memperoleh data mengenai tingkat literasi digital, self-control, dan pengelolaan keuangan pribadi responden. Menurut Sugiyono (2023), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab sesuai dengan kondisi yang dialami. Selain itu, observasi digunakan sebagai teknik pendukung untuk memperoleh gambaran mengenai fenomena yang terjadi di lapangan.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak IBM SPSS. Tahap awal analisis dilakukan melalui statistik deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik responden dan distribusi jawaban pada masing-masing variabel penelitian. Analisis deskriptif meliputi perhitungan nilai rata-rata, frekuensi, persentase, dan distribusi jawaban responden.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji kualitasnya melalui uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan menggunakan Pearson Correlation untuk mengetahui kemampuan setiap item pernyataan dalam mengukur variabel yang diteliti. Item dinyatakan valid apabila memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian. Instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60 (Ghozali, 2021).

Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas dilakukan menggunakan analisis grafik Normal Probability Plot dan uji Kolmogorov-Smirnov. Uji multikolinearitas dilakukan melalui nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), sedangkan uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan grafik Scatterplot dan uji Glejser. Pengujian tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi statistik yang diperlukan.

Untuk menguji pengaruh literasi digital dan self-control terhadap pengelolaan keuangan pribadi digunakan analisis regresi linear berganda dengan persamaan $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, uji F untuk mengetahui pengaruh simultan seluruh variabel independen terhadap variabel dependen, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2021).

3. Hasil dan Diskusi

Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari (UNISKA MAB) Banjarmasin. UNISKA MAB merupakan salah satu perguruan tinggi swasta berbasis Islam yang memiliki sejarah panjang dalam perkembangan pendidikan tinggi di Kalimantan Selatan. Berdirinya universitas ini berawal dari gagasan tokoh agama dan masyarakat yang menginginkan adanya perguruan tinggi Islam di Kalimantan. Gagasan tersebut kemudian berkembang hingga terbentuknya Yayasan Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari yang secara resmi didirikan pada tanggal 7 Juli 1981. Seiring perkembangannya, UNISKA MAB terus memperluas bidang keilmuan melalui pembukaan berbagai fakultas dan program studi, termasuk Fakultas Ekonomi yang menjadi lokasi penelitian ini. Fakultas Ekonomi merupakan salah satu fakultas yang mengalami perkembangan akademik yang cukup pesat dan saat ini Program Studi Manajemen telah memperoleh akreditasi “Baik Sekali” dari LAMEMBA. Untuk mendukung pelaksanaan kegiatan akademik dan administrasi, Fakultas Ekonomi memiliki struktur organisasi yang terdiri atas pimpinan fakultas, program studi, tenaga kependidikan, laboratorium, dan dosen yang bekerja sesuai fungsi dan tanggung jawab masing-masing.

Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi Angkatan 2022 UNISKA MAB Banjarmasin yang menggunakan QRIS dalam aktivitas transaksinya. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, diperoleh sebanyak 89 responden yang memenuhi kriteria dan seluruh data dinyatakan

layak untuk dianalisis lebih lanjut. Karakteristik responden dalam penelitian ini ditinjau berdasarkan jenis kelamin dan usia. Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden merupakan perempuan sebanyak 64 orang atau 71,9%, sedangkan responden laki-laki berjumlah 25 orang atau 28,1%. Adapun berdasarkan usia, sebagian besar responden berada pada kelompok usia 22 tahun yaitu sebanyak 42 orang atau 47,2%, diikuti usia 21 tahun sebanyak 26 orang atau 29,2%, usia 23 tahun sebanyak 13 orang atau 14,6%, usia di atas 23 tahun sebanyak 6 orang atau 6,7%, dan usia 20 tahun sebanyak 2 orang atau 2,2%.

Analisis Deskriptif Statistik

Selanjutnya, dilakukan analisis deskriptif statistik untuk memberikan gambaran umum mengenai kondisi masing-masing variabel penelitian yang meliputi literasi digital, self-control, dan pengelolaan keuangan pribadi. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel literasi digital memiliki nilai minimum sebesar 25,0 dan maksimum sebesar 50,0 dengan nilai rata-rata sebesar 43,090 dan standar deviasi sebesar 4,9695. Nilai rata-rata yang relatif tinggi menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat literasi digital yang baik dalam memanfaatkan teknologi digital, termasuk penggunaan QRIS. Variabel self-control memiliki nilai minimum sebesar 13,0 dan maksimum sebesar 50,0 dengan nilai rata-rata sebesar 39,584 dan standar deviasi sebesar 5,7164. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kemampuan pengendalian diri yang cukup baik dalam mengelola perilaku keuangan dan aktivitas transaksi digital. Sementara itu, variabel pengelolaan keuangan pribadi memiliki nilai minimum sebesar 15,0 dan maksimum sebesar 50,0 dengan nilai rata-rata sebesar 38,697 dan standar deviasi sebesar 6,1578. Nilai rata-rata tersebut mengindikasikan bahwa responden telah memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mengelola keuangan pribadinya. Ringkasan hasil analisis deskriptif statistik dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Analisis Deskriptif Statistik Variabel

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi Digital	25.0	50.0	43.090	4.9695
Self-Control	13.0	50.0	39.584	5.7164
Pengelolaan Keuangan Pribadi	15.0	50.0	38.697	6.1578

Sumber: Data primer diolah, 2026

Analisis Distribusi Frekuensi Item Variabel

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Item Variabel Literasi Digital (X1)

Pernyataan	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)		Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X1.1	0	0%	1	1%	6	7%	29	33%	53	60%	4.506
X1.2	0	0%	2	2%	12	13%	41	46%	34	38%	4.202
X1.3	0	0%	1	1%	9	10%	38	43%	41	46%	4.337
X1.4	1	1%	1	1%	7	8%	30	34%	50	56%	4.427
X1.5	1	1%	5	6%	22	25%	40	45%	21	24%	3.843
X1.6	0	0%	1	1%	11	12%	42	47%	35	39%	4.247
X1.7	0	0%	1	1%	4	4%	40	45%	44	49%	4.427
X1.8	1	1%	3	3%	2	2%	37	42%	46	52%	4.393
X1.9	0	0%	0	0%	3	3%	36	40%	50	56%	4.528
X1.10	1	1%	2	2%	14	16%	35	39%	37	42%	4.180
Grand Mean											4.3090

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4, distribusi jawaban responden pada variabel literasi digital menunjukkan kecenderungan yang sangat positif. Sebagian besar responden memberikan jawaban pada kategori setuju dan sangat setuju untuk hampir seluruh item pernyataan. Nilai rata-rata setiap item berada pada rentang 3,843 hingga 4,528 dengan grand mean sebesar 4,3090. Nilai rata-rata tertinggi terdapat pada item X1.9 sebesar 4,528, sedangkan nilai rata-rata terendah

terdapat pada item X1.5 sebesar 3,843. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi UNISKA MAB Banjarmasin memiliki tingkat literasi digital yang tinggi, terutama dalam memanfaatkan teknologi digital untuk memperoleh informasi, berkomunikasi, dan melakukan transaksi secara elektronik, termasuk penggunaan QRIS

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Item Variabel Self-Control (X2)

Pernyataan	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)		Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X2.1	1	1%	1	1%	4	4%	34	38%	49	55%	4.449
X2.2	1	1%	1	1%	3	3%	33	37%	51	57%	4.483
X2.3	2	2%	4	4%	22	25%	42	47%	19	21%	3.809
X2.4	1	1%	5	6%	34	38%	32	36%	17	19%	3.663
X2.5	4	4%	10	11%	40	45%	16	18%	19	21%	3.404
X2.6	1	1%	2	2%	22	25%	43	48%	21	24%	3.910
X2.7	0	0%	1	1%	13	15%	52	58%	23	26%	4.090
X2.8	2	2%	2	2%	21	24%	43	48%	21	24%	3.888
X2.9	1	1%	4	4%	17	19%	44	49%	23	26%	3.944
X2.10	3	3%	4	4%	16	18%	38	43%	28	31%	3.944
Grand Mean											3.9584

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 5, distribusi jawaban responden pada variabel self-control juga menunjukkan kecenderungan yang baik. Mayoritas responden memberikan jawaban setuju dan sangat setuju pada sebagian besar item pernyataan. Nilai rata-rata item berada pada rentang 3,404 hingga 4,483 dengan grand mean sebesar 3,9584. Nilai rata-rata tertinggi terdapat pada item X2.2 sebesar 4,483, sedangkan nilai rata-rata terendah terdapat pada item X2.5 sebesar 3,404. Temuan ini mengindikasikan bahwa responden memiliki kemampuan pengendalian diri yang cukup baik dalam mengatur perilaku konsumsi, mengendalikan dorongan untuk berbelanja, serta mengambil keputusan keuangan secara lebih rasional ketika menggunakan layanan pembayaran digital

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Item Variabel Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y)

Pernyataan	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)		Mean
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Y1	1	1%	5	6%	12	13%	47	53%	24	27%	3.989
Y2	3	3%	9	10%	36	40%	24	27%	17	19%	3.483
Y3	1	1%	4	4%	15	17%	44	49%	25	28%	3.989
Y4	0	0%	3	3%	18	20%	43	48%	25	28%	4.011
Y5	1	1%	7	8%	28	31%	37	42%	16	18%	3.674
Y6	0	0%	3	3%	12	13%	42	47%	32	36%	4.157
Y7	1	1%	4	4%	24	27%	41	46%	19	21%	3.820
Y8	2	2%	7	8%	28	31%	31	35%	21	24%	3.697
Y9	2	2%	3	3%	15	17%	41	46%	28	31%	4.011
Y10	0	0%	4	4%	25	28%	39	44%	21	24%	3.865
Grand Mean											3.8696

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 6, distribusi frekuensi jawaban pada variabel pengelolaan keuangan pribadi menunjukkan bahwa sebagian besar responden cenderung memberikan jawaban setuju terhadap pernyataan yang diajukan. Nilai rata-rata setiap item berada pada rentang 3,483 hingga 4,157 dengan grand mean sebesar 3,8696. Nilai rata-rata tertinggi terdapat pada item Y6 sebesar 4,157, sedangkan nilai rata-rata terendah terdapat pada item Y2 sebesar 3,483. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi UNISKA MAB Banjarmasin secara

umum telah memiliki kemampuan yang cukup baik dalam merencanakan, mengelola, dan mengendalikan keuangan pribadinya, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan untuk mencapai pengelolaan keuangan yang lebih optimal.

Secara keseluruhan, ketiga variabel penelitian memperoleh nilai rata-rata yang berada pada kategori tinggi. Variabel literasi digital memiliki nilai grand mean tertinggi sebesar 4,3090, diikuti oleh self-control sebesar 3,9584 dan pengelolaan keuangan pribadi sebesar 3,8696. Temuan ini menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat literasi digital dan pengendalian diri yang baik, yang pada akhirnya juga tercermin dalam kemampuan pengelolaan keuangan pribadi yang relatif baik.

Uji Validitas

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
Literasi Digital	X1.1	0.632	0.208	Valid
	X1.2	0.630	0.208	Valid
	X1.3	0.662	0.208	Valid
	X1.4	0.721	0.208	Valid
	X1.5	0.699	0.208	Valid
	X1.6	0.807	0.208	Valid
	X1.7	0.723	0.208	Valid
	X1.8	0.614	0.208	Valid
	X1.9	0.642	0.208	Valid
	X1.10	0.613	0.208	Valid
Self-Control	X2.1	0.591	0.208	Valid
	X2.2	0.488	0.208	Valid
	X2.3	0.779	0.208	Valid
	X2.4	0.802	0.208	Valid
	X2.5	0.596	0.208	Valid
	X2.6	0.631	0.208	Valid
	X2.7	0.673	0.208	Valid
	X2.8	0.684	0.208	Valid
	X2.9	0.718	0.208	Valid
	X2.10	0.687	0.208	Valid
Pengelolaan Keuangan Pribadi	Y1	0.656	0.208	Valid
	Y2	0.584	0.208	Valid
	Y3	0.740	0.208	Valid
	Y4	0.575	0.208	Valid
	Y5	0.792	0.208	Valid
	Y6	0.694	0.208	Valid
	Y7	0.745	0.208	Valid
	Y8	0.732	0.208	Valid
	Y9	0.791	0.208	Valid
	Y10	0.676	0.208	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 7, seluruh butir pernyataan pada variabel Literasi Digital (X1), Self-Control (X2), dan Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y) memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,208), sehingga seluruh item dinyatakan valid. Nilai r hitung tertinggi terdapat pada item X1.6 sebesar 0,807 untuk variabel Literasi Digital, item X2.4 sebesar 0,802 untuk variabel Self-Control, dan item Y5 sebesar 0,792 untuk variabel Pengelolaan Keuangan Pribadi. Dengan demikian, instrumen penelitian telah memenuhi kriteria validitas dan layak digunakan untuk analisis data lebih lanjut.

Uji Reliabilitas

Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Cronbach's Alpha	Batas Reliabilitas	Keterangan
Literasi Digital (X1)	0.862	0.600	Reliabel
Self-Control (X2)	0.858	0.600	Reliabel
Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y)	0.882	0.600	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 8, seluruh variabel penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,600, yaitu Literasi Digital (X1) sebesar 0,862, Self-Control (X2) sebesar 0,858, dan Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y) sebesar 0,882. Nilai tertinggi terdapat pada variabel Pengelolaan Keuangan Pribadi. Dengan demikian, seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel sehingga layak digunakan untuk analisis data lebih lanjut.

Uji Normalitas

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas Awal Metode Asymptotic

		Unstandardized Residual
N		89
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.83884623
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.100
	Negative	-.108
Test Statistic		.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.012 ^c

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 9, hasil uji normalitas awal menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,012 ($< 0,050$), sehingga data residual belum berdistribusi normal. Oleh karena itu, dilakukan pengujian ulang menggunakan metode Monte Carlo dengan tingkat kepercayaan 95%. Menurut Ghazali (2021), metode Monte Carlo dapat digunakan sebagai alternatif yang valid untuk mengatasi ketidaknormalan data pada uji asimtotik karena menghasilkan nilai signifikansi yang lebih stabil melalui simulasi acak berulang terhadap data residual. Adapun hasil pengujian normalitas menggunakan metode Monte Carlo disajikan pada Tabel 10 berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas Lanjutan Metode Monte Carlo

		Unstandardized Residual
N		89
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.83884623
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.100
	Negative	-.108
Test Statistic		.108
Monte Carlo Sig. (2-tailed)		.229 ^d

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan hasil pengujian ulang pada Tabel 10 setelah diterapkan simulasi *Monte Carlo*, diperoleh nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* sebesar 0,229. Nilai signifikansi terbaru ini telah meningkat dan berada di atas batas kritis

0,050. Dengan didapatkannya nilai *Monte Carlo Sig.* yang lebih besar dari 0,050, maka dapat disimpulkan bahwa komponen residual dalam model regresi ini telah terpenuhi dan dinyatakan berdistribusi normal. Oleh karena itu, asumsi normalitas dalam uji asumsi klasik telah terpenuhi dan model regresi ini dinyatakan aman serta layak untuk diteruskan ke tahap pengujian berikutnya

Uji Multikolinearitas

Tabel 11. Hasil Uji Multikolinearitas

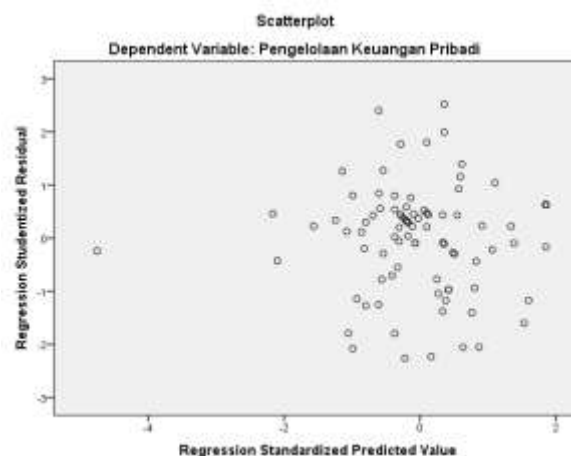
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Literasi Digital	.625	1.601
	Self-Control	.625	1.601

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 11, variabel Literasi Digital (X1) dan Self-Control (X2) masing-masing memiliki nilai Tolerance sebesar 0,625 ($> 0,100$) dan nilai VIF sebesar 1,601 ($< 10,000$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas, sehingga tidak terdapat korelasi yang kuat antar variabel independen dan model layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Heterokedastisitas

Gambar 1. Grafik Scatterplot Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output SPSS, 2026

Berdasarkan gambar 1 di atas, hasil pengujian heteroskedastisitas melalui grafik *Scatterplot* secara visual menunjukkan kondisi yang baik. Terlihat bahwa titik-titik data residual menyebar secara acak, luas, serta tidak membentuk suatu pola geometris tertentu yang teratur. Selain itu, titik-titik data tersebut menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y (*Regression Studentized Residual*). Secara indikasi visual, karakteristik sebaran acak ini menunjukkan bahwa model regresi awal cenderung terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Untuk mendapatkan hasil keputusan yang lebih objektif dan akurat, dilakukan pengujian parameter menggunakan Uji Glejser dengan cara meregresikan nilai absolut residual (*Abs_RES*) terhadap masing-masing variabel independen. Hasil pengujian ringkasan Uji *Glejser* disajikan pada Tabel 12 berikut:

Tabel 12. Hasil Uji Heterokedastisitas Metode Uji Glejser

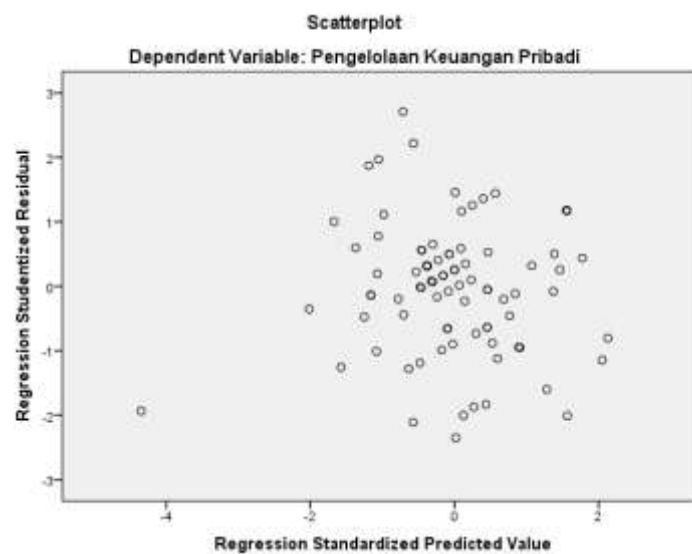
Model		Unstandardized Coefficients (B)	t	Sig.
1	(Constant)	-1.062	-.466	.643
	Literasi Digital	.155	2.387	.019
	Self-Control	-.067	-1.190	.237

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan hasil pengujian statistik pada Tabel 12 di atas, diketahui bahwa variabel *Self-Control* (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,237, yang berarti lebih besar dari batas kritis 0,050 ($0,237 > 0,050$) sehingga dinyatakan lolos. Namun, untuk variabel Literasi Digital (X1), diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,019. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf 0,050 ($0,019 < 0,050$), maka secara pengujian statistik parametrik, variabel Literasi Digital (X1) dinyatakan terindikasi mengalami gejala heteroskedastisitas

Menindaklanjuti adanya gejala heteroskedastisitas pada variabel Literasi Digital (X1), maka dilakukan tindakan perbaikan data melalui metode transformasi matematis. Metode yang dipilih dalam penelitian ini adalah Transformasi *Box-Cox*. Sesuai dengan landasan metodologis yang dikemukakan oleh penemu aslinya yaitu (Box & Cox, 1964), transformasi *Box-Cox* merupakan solusi ilmiah yang sangat efektif untuk menyembuhkan masalah heteroskedastisitas. Metode ini bekerja dengan cara menstabilkan varians residual yang menyimpang melalui modifikasi skala data asli menggunakan nilai parameter *Lambda* yang optimal. Berikut adalah tampilan visual terbaru dari sebaran residual setelah data variabel ditransformasikan menggunakan parameter *Box-Cox*:

Gambar 2. Grafik Scatterplot Pasca Transformasi Box-Cox



Sumber: Output SPSS

Berdasarkan Gambar 2, grafik Scatterplot pasca-transformasi menunjukkan bahwa titik-titik residual menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu, seperti mengelompok, mengerucut, atau bergelombang. Kondisi ini mengindikasikan bahwa varians residual bersifat konstan sehingga model regresi bebas dari gejala heteroskedastisitas. Untuk memperkuat hasil tersebut secara statistik, dilakukan Uji Glejser menggunakan data yang telah ditransformasi. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 13 berikut:

Tabel 13. Hasil Uji Heteroskedastisitas Pasca Transformasi Box-Cox

Model		Unstandardized Coefficients (B)	t	Sig.
1	(Constant)	1.000	.345	.731
	X1	.149	1.737	.086
	X2	-.088	-1.169	.246

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 13, hasil Uji Glejser setelah transformasi *Box-Cox* menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai signifikansi di atas 0,050. Variabel Literasi Digital (X1) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,086, sedangkan variabel *Self-Control* (X2) sebesar 0,246. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi telah bebas dari gejala heteroskedastisitas, sehingga asumsi homogenitas varians telah terpenuhi dan model layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Regresi Linear Berganda

Tabel 14. Analisa Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.307	3.710		.352	.726
	Literasi Digital	.205	.105	.166	1.949	.055
	Self-Control	.721	.092	.669	7.870	.000

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan Pribadi

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,307 + 0,205X_1 + 0,721X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 1,307 mengindikasikan bahwa Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y) akan bernilai 1,307 apabila Literasi Digital (X1) dan Self-Control (X2) bernilai nol. Koefisien regresi Literasi Digital sebesar 0,205 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada Literasi Digital akan meningkatkan Pengelolaan Keuangan Pribadi sebesar 0,205 dengan asumsi variabel lain tetap. Sementara itu, koefisien regresi Self-Control sebesar 0,721 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada Self-Control akan meningkatkan Pengelolaan Keuangan Pribadi sebesar 0,721 dengan asumsi variabel lain konstan. Seluruh koefisien regresi bernilai positif, yang menunjukkan bahwa Literasi Digital dan Self-Control memiliki hubungan searah dengan Pengelolaan Keuangan Pribadi. Dengan demikian, semakin tinggi Literasi Digital dan Self-Control mahasiswa, maka semakin baik pula Pengelolaan Keuangan Pribadinya.

Uji t (Parsial)

Tabel 15. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.307	3.710		.352	.726
	Literasi Digital	.205	.105	.166	1.949	.055
	Self-Control	.721	.092	.669	7.870	.000

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan Pribadi

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji t, variabel Literasi Digital (X1) memperoleh nilai t-hitung sebesar 1,949 dengan nilai signifikansi 0,055 (> 0,050), sehingga H1 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa Literasi Digital tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y). Sementara itu, variabel Self-Control (X2) memperoleh nilai t-hitung sebesar 7,870 dengan nilai signifikansi 0,000 (< 0,050), sehingga H2 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Self-Control berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. Dengan demikian, hanya variabel Self-Control yang terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi pada responden penelitian ini.

Uji F (Simultan)

Tabel 16. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2039.976	2	1019.988	67.641	.000 ^b
	Residual	1296.833	86	15.079		
	Total	3336.809	88			

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan Pribadi

b. Predictors: (Constant), Self-Control, Literasi Digital

Sumber: Data primer diolah, 2026

Dari tabel 16 diatas dapat disimpulkan Literasi Digital dan Self-Control berpengaruh secara simultan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $67,641 > F$ tabel (3,10), dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan variabel Literasi Digital dan *Self-Control* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNISKA MAB Banjarmasin adalah benar dan teruji.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 17. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.782 ^a	.611	.602	3.8832

a. Predictors: (Constant), Self-Control, Literasi Digital

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat diketahui bahwa koefisien korelasi (R) sebesar 0,782 termasuk dalam kategori korelasi yang kuat karena berada pada rentang 0,60 - 0,799. Sementara itu, nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,611 menunjukkan tingkat pengaruh yang sedang (moderat) karena berada pada rentang 0,50 - 0,69. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan secara simultan antara variabel independen X1 dan X2 dengan variabel dependen Y berada pada kategori yang kuat, dengan kontribusi pengaruh yang moderat. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,611 ini menandakan bahwa besar pengaruh variabel independen X1 dan X2 secara bersama-sama terhadap variabel Y adalah sebesar 61,1%, sedangkan sisanya sebesar 38,9% variabel Y dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

Diskusi

Variabel Literasi Digital berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi (Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNISKA MAB Banjarmasin dalam Penggunaan QRIS)

Berdasarkan hasil uji t, variabel Literasi Digital memperoleh nilai t-hitung sebesar 1,949 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,055. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,055 > 0,05$), maka Hipotesis Pertama (H1) ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa Literasi Digital tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi mahasiswa Fakultas Ekonomi UNISKA MAB Banjarmasin.

Secara teoritis, kemampuan menggunakan teknologi digital diharapkan dapat membantu individu dalam mengelola keuangan dengan lebih baik. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi digital yang dimiliki responden cenderung masih berfokus pada kemampuan teknis penggunaan teknologi, seperti mobile banking, dompet digital, dan QRIS. Kemampuan tersebut belum tentu diikuti dengan pemanfaatan teknologi untuk kegiatan pengelolaan keuangan yang lebih strategis, seperti perencanaan anggaran, pengendalian pengeluaran, maupun investasi.

Temuan ini sejalan dengan Theory of Planned Behavior yang menjelaskan bahwa pengetahuan atau kemampuan seseorang tidak secara langsung menentukan perilaku, tetapi dipengaruhi oleh faktor lain seperti sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Dengan demikian, tingginya literasi digital tidak serta-merta mendorong mahasiswa untuk mengelola keuangan pribadinya dengan lebih baik. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Pratama dan Hwihanus (2025) yang menemukan bahwa literasi keuangan digital tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan perilaku (knowledge-behavior gap), di mana penguasaan teknologi digital belum tentu diikuti oleh perilaku pengelolaan keuangan yang lebih bijak.

Variabel Self-Control berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi (Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNISKA MAB Banjarmasin dalam Penggunaan QRIS)

Berdasarkan hasil uji t, variabel Self-Control memperoleh nilai t-hitung sebesar 7,870 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka Hipotesis Kedua (H2) diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa Self-Control berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. Artinya, semakin tinggi tingkat kontrol diri yang dimiliki responden, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola keuangan pribadinya.

Secara teoritis, kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk mengendalikan dorongan, keinginan, dan perilaku agar tetap selaras dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam konteks pengelolaan keuangan, individu yang memiliki self-control yang baik cenderung lebih mampu mengatur pengeluaran, menentukan prioritas kebutuhan, serta menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan. Kemampuan tersebut menjadi semakin penting di era digital yang menawarkan berbagai kemudahan transaksi dan akses terhadap beragam promosi yang dapat mendorong peningkatan pengeluaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat self-control yang tinggi cenderung lebih disiplin dalam mengelola keuangan, seperti menyisihkan dana untuk tabungan, mengutamakan kebutuhan dibandingkan keinginan, serta lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan pembelian. Dengan demikian, kontrol diri menjadi faktor penting yang membantu individu mempertahankan perilaku keuangan yang sehat dan bertanggung jawab.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Fitriyani dan Susilawati (2025) yang menyatakan bahwa self-control berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan mengendalikan diri memiliki peran yang lebih besar dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan dibandingkan sekadar kemampuan menggunakan teknologi digital. Oleh karena itu, semakin baik kontrol diri yang dimiliki mahasiswa, maka semakin baik pula pengelolaan keuangan pribadi yang dapat mereka lakukan.

Variabel Literasi Digital dan Self-Control berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi (Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNISKA MAB Banjarmasin dalam Penggunaan QRIS)

Berdasarkan hasil Uji F, diperoleh nilai F-hitung sebesar 67,641 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel ($67,641 > 3,10$), maka hipotesis simultan diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa Literasi Digital dan Self-Control secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi mahasiswa Fakultas Ekonomi UNISKA MAB Banjarmasin. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,611 menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut mampu menjelaskan variasi Pengelolaan Keuangan Pribadi sebesar 61,1%, sedangkan sisanya sebesar 38,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, melainkan oleh kombinasi antara kemampuan memanfaatkan teknologi digital dan kemampuan mengendalikan diri. Sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi, responden telah memiliki pemahaman dasar mengenai pengelolaan keuangan, sehingga dukungan literasi digital dan self-control dapat membantu mereka dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih tepat. Perpaduan antara kemampuan menggunakan teknologi keuangan dan kontrol diri yang baik dapat mendorong terbentuknya perilaku keuangan yang lebih terencana dan bertanggung jawab.

Meskipun demikian, hasil uji parsial menunjukkan adanya perbedaan kontribusi antar variabel. Self-Control terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi, sedangkan Literasi Digital tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan mengendalikan diri memiliki peran yang lebih dominan dibandingkan kemampuan menggunakan teknologi digital. Dalam kondisi saat ini, kemudahan akses terhadap berbagai layanan keuangan digital, seperti QRIS dan dompet digital, dapat memberikan manfaat bagi pengelolaan keuangan apabila digunakan secara bijak. Namun, tanpa kontrol diri yang baik, kemudahan tersebut juga berpotensi mendorong perilaku konsumtif.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pengelolaan keuangan pribadi yang baik tidak hanya membutuhkan kemampuan memanfaatkan teknologi digital, tetapi juga memerlukan self-control yang kuat. Oleh karena itu, peningkatan literasi digital perlu diimbangi dengan kemampuan mengendalikan diri agar mahasiswa dapat memanfaatkan teknologi keuangan secara optimal dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan pribadinya.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh Literasi Digital dan Self-Control terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi mahasiswa Fakultas Ekonomi UNISKA MAB Banjarmasin, dapat disimpulkan bahwa Literasi Digital tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. Hasil ini menunjukkan bahwa kecakapan digital yang dimiliki mahasiswa masih lebih banyak dimanfaatkan untuk mendukung aktivitas transaksi sehari-hari, seperti penggunaan dompet digital dan sistem pembayaran elektronik, namun belum dioptimalkan untuk kegiatan pengelolaan keuangan yang lebih strategis, seperti penyusunan anggaran maupun perencanaan investasi. Akibatnya, kemampuan digital tersebut belum mampu memberikan pengaruh yang nyata terhadap peningkatan kualitas pengelolaan keuangan pribadi. Selanjutnya, Self-Control terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi mahasiswa Fakultas Ekonomi UNISKA MAB Banjarmasin. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan mengendalikan diri memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat. Semakin baik kemampuan mahasiswa dalam mengontrol pengeluaran, menahan dorongan konsumtif, serta memprioritaskan kebutuhan dibandingkan keinginan, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola keuangan pribadi secara bijaksana dan bertanggung jawab. Selain itu, Literasi Digital dan Self-Control secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi mahasiswa Fakultas Ekonomi UNISKA MAB Banjarmasin. Hasil ini menunjukkan bahwa kombinasi antara kecakapan dalam memanfaatkan teknologi digital dan kemampuan pengendalian diri dapat mendukung terciptanya perilaku keuangan yang lebih baik. Namun demikian, Self-Control tetap menjadi faktor yang lebih dominan karena pemanfaatan teknologi digital hanya akan memberikan dampak positif apabila diiringi dengan kemampuan mengendalikan diri, sehingga mahasiswa dapat terhindar dari perilaku konsumtif dan mampu memanfaatkan teknologi keuangan secara lebih bijak.

Referensi

1. Ajzen. (1991). The Theory of Planned Behavior. 211, 179–211.
2. Alfiana, A., Muslim, F., & Putra, I. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Literasi Digital terhadap Penggunaan QRIS Siswa Kelas XI SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 13(3), 294–302. <https://doi.org/10.26740/jupe.v13n3.p294-302>
3. Amalia, D. S., & Yulianti, A. (2025). Analisis Pengaruh Financial Technology, Financial Self Efficacy, Self Control dan Impulsive Buying terhadap. 14(2), 878–889.
4. Ayuningtyas, M. F., & Irawan, A. (2021). The Influence of Financial Literacy on Bandung Generation Z Consumers Impulsive Buying Behavior with Self-Control as Mediating Variable. *Advanced International Journal of Business, Entrepreneurship and SMEs*, 3(9), 155–171. <https://doi.org/10.35631/aijbes.39012>
5. Bahasoan, A. N., Qamariah, N., Wahdaniah, & Indayani, B. (2025). Buy Now, Pay Later Culture: Economic Analysis of the PayLater Phenomenon Among Gen Z. *International Journal of Finance and Business Management*, 3(3), 207–220. <https://doi.org/10.59890/ijfbm.v3i3.55>
6. Bank Indonesia. (2020). Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/ritel/kanal-layanan/QRIS/default.aspx>
7. Box, G. E. P., & Cox, D. R. (1964). An Analysis of Transformations. *Journal of the Royal Statistical Society Series B: Statistical Methodology*, 26(2), 211–243. <https://doi.org/10.1111/j.2517-6161.1964.tb00553.x>
8. Candika, Y. I., Riadi, F. S., Putri, E. L. H., & Bahtera, N. T. (2025). Kecenderungan penggunaan paylater di kalangan mahasiswa: Peran perilaku konsumtif dan tekanan sosial. *Journal of Management and Digital Business*, 5(2), 685–702.
9. Ekofani, A. R. R., & Paramita, R. S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Kontrol Diri, dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan FEB UNESA. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 4(1), 60–69aek. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v4i1.1022>
10. Fadhilah, K. A., & Indriyani, D. (2024). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Politeknik STIA LAN Jakarta. *Indonesian Journal of Economics Management and Accounting*, 1(5), 325–334.

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.10463>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

11. Febrianti, I. D., Febriyanti, N., Adhania, I. R., Khasanah, U. N., Arjuni, E., Andiny, P., & Husna, A. N. (2021). The Development of Self-Control Scale in Social Media. *The Development of Self-Control Scale in Social Media*, 98–108.
12. Fitriyani, R. N., & Susilawati. (2025). Pengaruh Self-Control terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Generasi Z di Era Cashless Society (Vol. 11).
13. Ghozali. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26. In *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*.
14. Hamzah, Y. F., Habibi, B. Y., Irawan, D., & Kartini, I. A. N. (2025). Peningkatan Literasi Keuangan Digital melalui Edukasi QRIS dan Fintech pada UMKM Toko Kelontong Green Asoka. 6(3), 4791–4795.
15. Hanifah, H., Salsabillah, L., Fitri, A. T., Febriani, R. M., & Hidayatullah, R. (2025). Landasan teori, penelitian relevan, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian pendidikan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 391–404.
16. Hernawati, R., Manek, A. M., & Sasea, T. (2025). Peran Literasi Digital dalam Memoderasi Pengaruh Doom Spending, Doom Scrolling dan Fear of Missing Out terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Generasi Z di Kota Kupang. 18(1), 41–58.
17. Islami, R. N., Hasanah, N., & Purnomo, S. H. (2025). Edukasi QRIS terhadap Masyarakat di Desa Long Kenipe: Meningkatkan Pemahaman dan Penggunaan Teknologi Pembayaran Digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi, dan Perubahan*, 5(1), 139–145. <https://doi.org/10.59818/jpm.v5i1.1158>
18. Islamia, I., & Purnama, M. P. (2022). Kontrol Diri Dan Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 4(1), 95–103.
19. Komarudin, M. N., Nugraha, Hardjati, D., & Pasha, R. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 159–178.
20. Koskelainen, T., Kalmi, P., Scornavacca, E., & Vartiainen, T. (2023). Financial Literacy in the Digital Age—A Research Agenda. *Journal of Consumer Affairs*, 57(1), 507–528. <https://doi.org/10.1111/joca.12510>
21. Kristanty, D. N. (2024). Tren dan Tantangan Keamanan Bertransaksi dengan QRIS dalam Era Transformasi Sistem Pembayaran Digital. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(10), 3923–3933. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i10.1538>
22. Latifah, V. A., & Paramita, R. S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri, dan Media Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Ekonomi, Manajemen, dan Bisnis Kampus Negeri di Surabaya. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(25), 854–865.
23. Leksono, W., Ahmad, G. N., & Noviarini, D. (2026). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Impulse Buying: Studi tentang Penggunaan Paylater, Gaya Hidup Konsumtif, dan Literasi Keuangan. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 2(1), 2134–2135.
24. Marendra, A., & Fahrani, N. H. (2024). Pengaruh Literasi Digital dan Perencanaan Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pengguna Bank Digital pada Generasi Z (Usia 20–27) di DKI Jakarta. *SNAM (Seminar Nasional Akuntansi dan Manajemen)*, 3.
25. Mustaqima, M., Dama, H., & Selvi, S. (2024). Penggunaan Financial Technology Payment Dan Lifestyle Terhadap Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 7(1), 226–236.
26. Nainggolan, H. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri, Dan Penggunaan E-Money Terhadap Perilaku Konsumtif Pekerja Produksi Pt Pertamina Balikpapan. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 5(1), 810–826.
27. Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
28. Nurhikmah, M., & Novita, D. (2026). Pengaruh Digital Financial Literacy dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Pamulang di Tangerang Selatan. 3(2), 350–360.
29. Nurjanah, R., Asti, E. G., Rafikah, I., & Istiqomah, A. (2024). Implikasi Kontrol Diri, Kecerdasan Spiritual dan Literasi Keuangan dalam Pengelolaan Keuangan. *Owner*, 8(2), 1439–1450. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.2202>
30. Oetomo, R. K., Pamungkas, P. D. A., & Septianingsih, N. (2023). Literasi Digital Mahasiswa Menggunakan Kerangka Pengukuran Literasi Digital Kominfo. *Jurnal Mentari: Manajemen, Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 2(1), 73–83. <https://doi.org/10.33050/mentari.v2i1.356>
31. Permatasari, A. Y. R., & Rizqi, R. M. (2026). Pengaruh Literasi Keuangan, Literasi Digital, Dan Gaya Hidup Terhadap Minat Judi Online Mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 2(1), 52–66.
32. Posi, S. Hi., & Kaiyeli, N. (2024). Literasi Keuangan dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(2), 2817–2820. <https://doi.org/10.59837/nj50vp34>
33. Pratama, N. P., & Hwihanus. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Kemudahan Penggunaan Teknologi, dan Kepercayaan Sistem Digital terhadap Perilaku Finansial Digital melalui Minat Menggunakan Layanan Keuangan Digital sebagai Variabel Intervening dengan Kesiapan Teknologi pada Generasi Z di Jawa Timur. *Indonesia Economic Journal*, 1(2), 3204–3223. <https://doi.org/10.63822/gwf8s393>
34. Priatna, T., Fauzi, B. B. N., Rifa'i, A., Aprianti, A., & Mansur, M. F. A. I. (2025). Analisis Konseptual Kajian Teori, Kerangka Berpikir, dan Hipotesis dalam Penelitian Pendidikan. 02, 32–49.
35. Puteri, A. M., Inanda, I., Prasetyo, R. B., & Sanjaya, R. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Literasi Digital terhadap Preferensi Bank-Bank Digital di Kalangan Mahasiswa. 3(4), 16–25.
36. Putri Novinda, A., Muzakki, K., Wicaksono, A., & Fahrani, D. (2025). Pengaruh Literasi Digital dan Literasi Keuangan pada Keputusan Metode Pembayaran UMKM Bago. *Journal of Accounting and Finance Management*, 6(2), 526–534. <https://doi.org/10.38035/jafm.v6i2.1840>
37. Putri, A. A., Burhanuddin, & Wardani, L. (2023). Pengaruh Literasi Digital dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan (Studi Kasus pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram Angkatan 2019). *Jurnal Riset Keuangan*, 2(2), 12–18.
38. Raharti, R., Lubis, T., Siregar, A. N., & Nasution, J. (2025). Penerapan QRIS untuk Mendukung UMKM dalam Meningkatkan Efisiensi Transaksi Non-Tunai di Desa Singa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Waradin*, 6, 66–78.
39. Ridwan, Yusran, & Maulidia, C. A. (2022). Analisis Pemahaman Literasi Digital pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry terhadap Digital Skill dan... 6, 142–148.
40. Saputra, G. R. A., Suyanto, S., & Sari, G. P. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Digital Payment Terhadap Perilaku Konsumtif Dengan Pengendalian Diri Sebagai Variabel Pemoderasi. *Expensive: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 291–299.
41. Sari, D. A. K., & Sari, N. (2023). Analisis Pengaruh Literasi Digital terhadap Nilai-Nilai Etika Berdigital pada Mahasiswa Bangka Belitung. 6(2), 182–199.
42. Setiawan, M. M., & Kusumadevi, N. (2026). Pengaruh Perencanaan Keuangan dan Pengendalian Anggaran terhadap Laporan Keuangan PT. Satya Perkasa Solusi Bogor. 7(1), 63–69.
43. Sitanggang, J. S. U. (2024). Aspek Psikologis dalam Pengambilan Keputusan Ekonomi. *Circle Archive*, 1(4).
44. Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
45. Susilowati, N., Febriana, N. H., Wiguna, I., Utami, G. P., & Mulyani, H. E. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Penggunaan E-Wallet terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*, 11(2), 105–114.

46. Syifa, F. F., Furqon, M., Azka, S., & Syis, S. (2026). Analisis Dampak Teknologi Pembayaran Digital terhadap Sistem Transaksi Modern Pengguna Generasi Z. 8(2), 115–123.
47. Tiranti, M., Jusmani, & Lilianti, E. (2024). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Dompot Digital, dan Pengendalian Diri terhadap Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas PGRI Palembang). *Journal of Social Science Research*, 4, 10830–10841.
48. Wati, N. A. R. (2025). Pengaruh Perilaku Konsumtif, Self Control, Literasi Keuangan, dan Finansial Socialization terhadap Penggunaan Pembayaran Non Tunai pada Mahasiswa. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(12).
49. Widiawati, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control, Financial Self-Efficacy, dan Love of Money terhadap Manajemen Keuangan Pribadi. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 97–108.
50. Yesi, R., Saniyah, N. S., Dani, I., Ikhsan, M., & Prihatin, S. D. (2025). Impact of cashless payments on the welfare of informal workers in Indonesia: A qualitative study from Yogyakarta. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*, 9(2), 420-430.
51. Yushita, A. N. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. *Nominal: barometer riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(1), 11-26.
52. Zada, F. E., & Puspitaningrum, D. (2025). Analisa Perilaku Konsumtif Mahasiswa STIE Surakarta Berdasarkan Tingkat Penggunaan Fintech Mobile Payment dan Literasi Keuangan. *Akuntoteknologi: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Teknologi*, 17(2), 134–149. <https://doi.org/10.31253/aktek.v17i2.4241>
53. Zuliyana, I. A. S. B. (2026). Pengaruh Financial Literacy, Hedonic Lifestyle, dan Intensitas Penggunaan QRIS terhadap Perilaku Keuangan Pribadi Generasi Z di Era Cashless Society. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.